**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**

 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem- bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecakapan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlu- kan masyarakat bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah guru atau tenaga kependidikan.

 Guru dibedakan ada dua Pegawai negeri dan guru wiyata bhakti. Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dalam menjalankan tugasnya digaji pemerintah sesuai aturan/standar gaji di sesuaikan dengan masa kerja dan golongan, sedangkan guru wiyata bhakti adalah guru yang bekerja pada beberapa sekolah negeri maupun swasta yang sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitikberatkan pada bobot jam pelajaran, tingkatan jabatan dan tanggung jawab masa depan siswanya. Dalam Departemen Pendidikan Nasional pegawai tidak tetap disebut dengan guru tidak tetap atau guru bantu atau wiyata bhakti.

 Guru wiyata bhakti atau guru pengabdian juga merupakan guru yang memiliki kontribusi besar bagi dunia pendidikan. Rata-rata mereka adalah tenaga pengajar muda yang memiliki potensi yang luar biasa. Berbicara mengenai tugas dan tanggung jawab antara guru yang sudah PNS dengan guru wiyata bhakti adalah sama. Tidak ada perbedaan di antara keduanya. Dua-duanya sama-sama mengajar dan mencerdaskan anak bangsa dan dengan jam mengajar yang sama

1. **Deskripsi Responden**

 Berdasarkan sub pembahasaan ini menunjukan bahwa diskrpisi responden penelitian ini difokuskan pada jenis kelamin, umur, dan pengalaman kerja. Hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Jenis kelamin

**Tabel IV.1**

**Hasil deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase  |
| Laki-laki | 37 | 37% |
| Perempuan | 63 | 63% |
| Jumlah  | 100 | 100% |

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel IV 4.1 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 sampel pegawai dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 63% dan sisanya laki-laki sebanyak 37%.

Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dikarenakan pekerjaan membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, dan juga kegiatan lebih banyak dilakukan di ruangan dengan intensitas pekerjaan yang tinggi.

1. Usia

**Table IV.2**

**Hasil diskripsi responden berdasarkan umur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi | Persentase  |
| < 30 th | 55 | 55% |
| 31 -39 th | 21 | 21% |
| > 40 th | 24 | 24% |
| Jumlah  | 100 | 100% |

Sumber : Data Olahan 2021

Analisis Tabel IV.2 memberikan hasil bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 100 responden pada pegawai terdapat 3 pengelompokan umur yaitu pada umur kurang dari 30 tahun sebanyak 55%, kemudian pada umur 31 – 39 tahun sebanyak 21% dan lebih dari 40 tahun sebanyak 24%.

Usia dibawah 30 tahun lebih banyak karena guru wiyata bakti didominasi oleh guru dengan pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun dan lulusan baru.

1. Pengalaman kerja

**Tabel IV.3**

**Hasil diskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumalah pembelian | Frekuensi | Persentase  |
| < 10 tahun | 55 | 55% |
| 11 – 19 tahun | 21 | 21% |
| > 20 tahun  | 24 | 24% |
| Jumlah  | 100 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2021

 Hasil Tabel IV.3 Menggambarkan bahwa dari 100 responden yang dipilih menjadi sampel secara keseluruhan, terdapat 3 pengelompokan pengalam kerja yaitu kurang dari 10 tahun sebanyak 55%, kemudian 11 – 19 tahun sebanyak 21%, dan lebih dari 20 tahun sebanyak 24%.

 Pengalaman kerja dibawah 10 tahun lebih mendominasi, ini dikarenakan pengajar rata-rata merupakan lulusan baru dan pengangkatan pegawai lebih dari 10 tahun mengalami peningkatan.

1. **Hasil Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 160). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,88725847 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,108 |
| Positive | ,108 |
| Negative | ,0104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,895 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,921 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.4 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,921 atau lebih besar dar 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa residual dari persamaan regresi ini berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | *Tolerance* | VIF | Keterangan |
| 1. | Motivasi  | .743 | 2.516 | tidak terjadi multikolinieritas |
| 2. | Insentif  | .652 | 4.193 | tidak terjadi multikolinieritas |
| 3. | Beban kerja | .609 | 4.204 | tidak terjadi multikolinieritas |
| 4.  | Profesionalisme | .832 | 3.161 | tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel IV.5, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami *multikolinearitas*.

1. **Uji Heterodastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika Pvalue ≥ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika Pvalue ≤ 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan bantuan program SPSS versi 18.0. dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**

**Uji Heterokedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Sig  | Batas  | keterangan |
| Motivasi  | 0,571 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Insentif  | 0,634 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Beban kerja | 0,741 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Profesionalisme  | 0,806 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2020

 Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Menunjukan bahwa motivasi mempunyai nilai sig. 0,571> 0,05, insentif mempunyai nilai sig. 0,634> 0,05, beban kerja mempunyai nilai sig. 0,741> 0,05, dan profesionalisme mempunyai nilai sig. 0,806> 0,05. dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

1. **Analisis Data**
2. **Hasil Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**

**Hasil uji regresi linier berganda**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3,674 | ,673 |  | 5,461 | ,000 |
| PG | ,440 | ,055 | ,500 | 3,024 | ,000 |
| M | ,254 | ,061 | ,284 | 4,188 | ,000 |
| BKP | ,194,326 | ,064,053 | ,200,219 | 3,0242,109 | ,003,001 |
| a. Dependent Variable: PG |

Sumber : Hasil *output* SPSS, 2020

Dari hasil uji regresi linier diperoleh :

 α = 3,675

 β1 = 0,440

 β2 = 0,254

 β3 = 0,194

 β4 = 0,326

 Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 3,675 + 0,440 X1 + 0,254 X2 + 0,194 X3 + 0,326 X4

Interprestasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

1. α = 3,675

menunjukan bahwa variabel motivasi (X1), insentif (X2), beban kerja (X3), dan profesionalisme (X4) tetap atau tidak mengalami perubahan maka prestasi guru (Y) positif dengan nilai sebesar 3,850.

1. b1 = 0,440

koefisien motivasi (X1) memberikan nilai positif yang berarti bahwa jika motivasi (X1) semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,440.

1. b2 = 0,254

koefisien insentif (X2) memberikan nilai positif yang berarti bahwa jika insentif (X2) semakin kuat dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,254.

1. b3 = 0,194

koefisien beban kerja (X3) memberikan nilai positif yang berarti bahwa jika beban kerja (X3) semakin kuat dengan asumsi variabel lain tetap maka prestasi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194.

1. b4 = 0,326

Koefisien profesionalisme (X4) memberikan nilai positif yang berarti bahwa jika profesionalisme (X4) semakin tinggi dengan asumsi variabel lain maka prestasi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,326.

 Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui faktor yang mempengaruhi prestasi guru (Y) pada guru wiyata bakti adalah motivasi (X4) sebesar 0,440.

1. **Uji F**

F Test adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara total, dimana antara β1, β2, dan β3 diuji secara bersama-sama. Uji F ini mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent yaitu motivasi (X1), insentif (X2), beban kerja (X3), dan profesionalisme (X4) terhadap variabel dependent yaitu prestasi guru (Y).

Pretsasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 18 sebagai berikut :

**Tabel IV.8**

**Tabel Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Fhitung | Ftabel | Sig. | Std | Keterangan |
| 1 | 32,765 | 2,67 | 0,000 | 0,05 | Model layak |

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Langkah – langkah pengujian :

1. Perumusan hipotesa

Ho : β1=β2=β3=β4=0: artinya motivasi, insentif, beban kerja, dan profesionalisme secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Ha : β1≠β2≠β3≠β4≠0: artinya motivasi, insentif, beban kerja, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Dipilih *level of signifikansi* α = 0,05

*df* (*degrees of freedom*) = (k ; n-k-1)

F tabel = (α ; k : n-k-1)

F tabel = (0,05 ; 4 : 100-5-1)

F tabel= (0,05 ; 4 : 94) = 2,67

1. Nilai F hitung

F hitung = 32,765

1. Keputusan

Karena F hitung> F tabel (32,765> 2,67) dan nilai *signifikan* uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti Ho ditolak, berarti motivasi, insentif, beban kerja, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen yang terdiri dari motivasi (X1), insentif (X2), beban kerja (X3), dan profesionalisme (X4) terhadap variabel dependen yaitu prestasi guru (Y). Diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 18 sebagai berikut :

**Tabel IV.9**

**Hasil uji t**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | thitung | ttabel | Sig  | Std  | Keterangan  |
| Motivasi  | 3,024 | 1,978 | 0,000 | ≤ 0,05 | Diterima  |
| Insentif  | 4,188 | 1,978 | 0,000 | ≤ 0,05 | Diterima  |
| Beban kerja  | 3,024 | 1,978 | 0,003 | ≤ 0,05 | Diterima  |
| Profesionalisme  | 2,109 | 1,978 | 0,000 | ≤ 0,05 | Diterima  |

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berikut perhitungan untuk menguji keberartian koefisien regresi linear secara parsial menggunakan uji t :

1. Pengujian Signifikansi pengaruh motivasi (X1) terhadap prestasi guru (Y) adalah sebagai berikut :
2. Perumusan hipotesa

Ho : β1 = 0, artinya motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Ha:β10, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Menentukan *level of significance*

 t tabel = α/2 ; n-k-1

 = 0,05/2 ; 100 - 6 - 1

 = 0,025 ; 93

 = 1,978

1. Nilai t hitung

 thitung = 3,024

1. Keputusan

 Karena t hitung > t tabel (3,024 > 1,978) dan *signifikan* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti Ho ditolak dan menerima Ha, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Pengujian Signifikansi pengaruh insentif (X2) terhadap prestasi guru (Y) adalah sebagai berikut :
2. Perumusan hipotesa

Ho : β2 = 0, artinya insentfi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Ha : β2 0, artinya disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Menentukan *level of significance*

 t tabel = α/2 ; n-k-1

 = 0,05/2 ; 100 - 6 - 1

 = 0,025 ; 93

 = 1,978

1. Nilai t hitung

 thitung = 4,188

1. Keputusan

Karena t hitung > t tabel (4,188 > 1,978) dan *signifikan* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti Ho ditolak dan menerima Ha, artinya insentif berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Pengujian Signifikansi pengaruh beban kerja (X3) terhadap prestasi guru (Y) adalah sebagai berikut :
2. Perumusan hipotesa

Ho : β3 = 0, artinya beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Ha : β3 0, artinya beban kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Menentukan *level of significance*

 t tabel = α/2 ; n-k-1

 = 0,05/2 ; 100 - 6 - 1

 = 0,025 ; 93

 = 1,978

1. Nilai t hitung

 thitung = 3,024

1. Keputusan

Karena t hitung > t tabel (3,024 > 1,978) dan *signifikan* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, berarti Ho ditolak dan menerima Ha, artinya beban kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Pengujian Signifikansi pengaruh profesionalisme (X4) terhadap prestasi guru (Y) adalah sebagai berikut:
2. Perumusan hipotesa

Ho : β4 = 0, artinya profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Ha : β4 0, artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. Menentukan *level of significance*

 t tabel = α/2 ; n-k-1

 = 0,05/2 ; 100 - 6 - 1

 = 0,025 ; 97

 = 1,978

1. Nilai t hitung

 thitung = 2,109

1. Keputusan

Karena t hitung > t tabel (2,109 > 1,978) dan *signifikan* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti Ho ditolak dan menerima Ha, artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

 Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan komputer program SPSS Versi 18, maka diperoleh hasil analisis data dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi (R2) sebagai berikut :

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| dimension0 | 1 | ,791a | ,891 | ,891 | ,93279 |
| a. Predictors: (Constant), KK, BK, P, D |
| b. Dependent Variable: PK |

Tabel IV.10 Hasil uji Koefisien Determinasi (R2)

 Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square (R2) dalam penelitian ini sebesar 0,891. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari motivasi (X1), insentif (X2), beban kerja (X3), dan profesionalise (X4) terhadap variabel dependent yaitu prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang sebesar 89,1% sedangkan sisanya sebesar 10,9% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Faktor tersebut misalnya insentif, lingkungan, dan sebagainya.

1. **Pembahasan**
2. Motivasi, insentif, beban kerja, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Hasil perhitungan uji F menunjukan bahwa motivasi, insentif, beban kerja, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Harlen & Muchasin (2014), prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang, menunjukan bahwa tingkat prestasi yang tinggi, tetapi harus diupayakan oleh para guru yang diharapkan bisa terlibat dalam program organisasi sehigga bisa mengetahui apa saja yang dapat menunjang kelancaran proses belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Dengan demikian sebagian besar guru wiyata bakti dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik.

1. Pengaruh motivasiterhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang

 Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Utami (2019) dan Dapu (2015), Motivasi yang dimiliki oleh guru cenderung menjaga rasa nyaman agar terus melakukan upaya meningkatkan dan berlomba-lomba mencapai prestasi tertentu, karena guru merasa apa yang dikerjakan sesuai dengan keinginanya.

 Motivasi merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian tidak ada beban guru tersebut untuk bersikap yang tidak wajar atau tidak sebenarnya. Motivasi seorang guru dalam bekerja juga dapat diindikasikan dari partisipasinya dalam mengambil keputusan. Partisipasi yang nyata dapat dilihat dari masukan - masukan yang guru berikan pada pimpinan. Partisipasi juga dapat dilihat dari kemauan guru untuk belajar dengan cara berkonsultasi dengan pimpinannya. Semakin tinggi tingkat partisipasi seorang guru semakin positif pula motivasinya dalam bekerja.

1. Pengaruh insentif terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa insentif berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Muttaqin (2017) dan Pasaribu & Irustami (2015), Insentif sebagai sarana motivasi yang mendorong para guru untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji atau upah yang telah ditentukan. Pemberian insentif dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan para guru dan keluarga mereka. Istilah sistem insentif pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rencana-rencana pembayaran upah yang dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai standar kinerja guru atau profitabilitas organisasi. Kompensasi dan insentif mempunyai hubungan yang sangat erat, di mana insentif merupakan komponen dari kompensasi dan keduanya sangat menentukan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara keseluruhan.

1. Pengaruh beban kerjaterhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Talapessy & Titaley (2017), beban kerja yang diberikan kepada guru Wiyata Bakti sudah sesuai dengan kewajiban yang telah disepakati, hal ini memberikan dampak efektif terhadap prestasi guru dalam menjalankan seluruh tugas dan kewajiban. Beban kerja merupakan hal yang erat hubungannya dengan suatu pekerjaan, dan dimana individu memberikan penilaian beban kerja mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental dan fisik yang harus ia selesaikan dalam waktu tertentu, apakah memiliki dampak positif atau negatif terhadap pekerjaannya.

1. Pengaruh prifesionalismeterhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang.

 Hasil pengujian seperti tersaji Tabel IV.9 menunjukan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru pada guru Wiyata Bakti SDN se Kecamatan Kemalang. Penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh Agusria (2020) dan Khumaira (2020), profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi pegawai. Apabila seorang semakin profesional dalam bekerja, maka prestasi akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena seorang yang profesionalisme dalam bekerja maka akan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya yang ditunjukkan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimilikinya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan.

 Dalam hal ini seorang yang profesional dalam bekerja dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik, dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Jadi dapat dijelaskan bahwa profesionalisme kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi kerja. Adapun yang menyebabkan profesionalisme kerja berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi guru yaitu karena guru Wiyata Bakti telah memberikan pelayanan dan mempunyai sikap profesionalisme kerja yang sudah bagus seperti setiap guru yang selalu disiplin, selalu mengutamakan kepentingan organisasi, bersikap sopan, menjalin komunikasi yang bagus terhadap murid serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan segala pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.